

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor utama yang menjadikan seseorang mampu dan memahami suatu hal yaitu informasi. Dilansir dari Kompas, (2021) mengatakan informasi sangat penting bagi kehidupan, untuk mendapatkan informasi awalnya dengan pergi ke perpustakaan, membaca buku, koran atau menyaksikan langsung suatu peristiwa. Di era globalisasi ini, informasi dengan mudah diperoleh melalui teknologi informasi digital. Informasi merupakan hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya (Martin 2020, hlm.84). Informasi yang telah diperoleh kemudian diproses agar penerima dapat menambah wawasan pengetahuan dan bijak dalam mengambil keputusan.

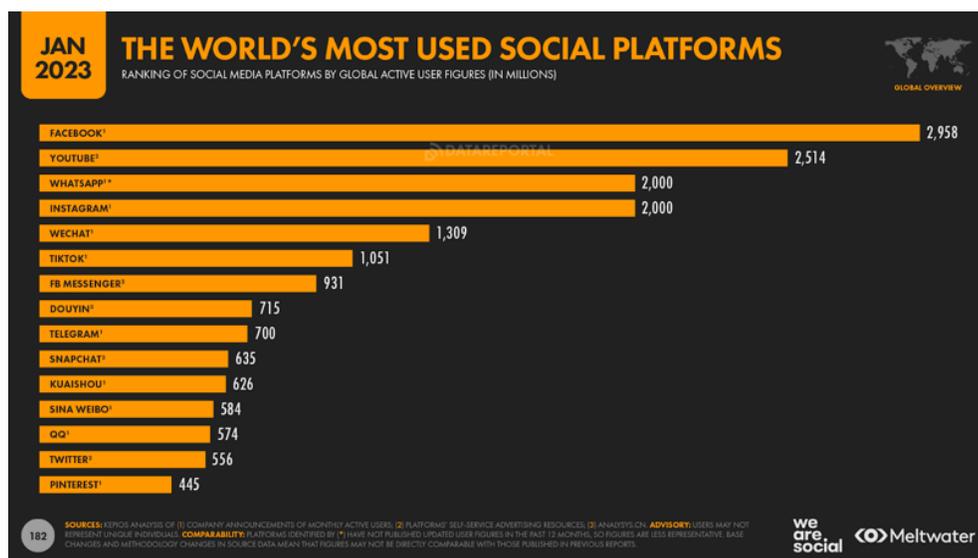
Dalam memenuhi kebutuhan informasi, masyarakat menggunakan internet untuk dapat memperoleh dan mengakses informasi secara digital. Kebutuhan informasi menurut Erza, (2020, hlm.75) kebutuhan informasi adalah keadaan dalam diri individu untuk memenuhi rasa ingin tahunya sebagai bentuk dari kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimilikinya, guna untuk memuaskan rasa ingin tahunya dan memberikan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil perolehan informasi tersebut. Namun dalam mendapatkan informasi, harus dipastikan sumber informasi tersebut akurat dan terpercaya. Bagi mereka yang belum memahami informasi dengan baik cenderung akan menerima informasi tersebut tanpa memperhatikan keakuratan isi sumbernya. Informasi yang terdapat di media sosial menjadi media utama yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Tidak sedikit pula pengguna yang mempercayai informasi yang tersebar di media sosial. Media sosial sendiri terdiri dari blog, jejaring sosial seperti google, youtube, tiktok, instagram, facebook, dan twitter. Maka dari itu diharuskan untuk berhati-hati dari informasi yang salah. Sebagaimana Firman Allah ﷻ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”* QS. Al-Hujurat ayat 6.

Dilansir dari We Are Social (2023) media sosial Youtube menjadi media sosial terbesar kedua setelah Facebook. Sedangkan di Indonesia sendiri, media sosial Youtube menjadi media sosial terbesar dengan jumlah pengguna sebanyak 139,0 juta (Kemp 2023).



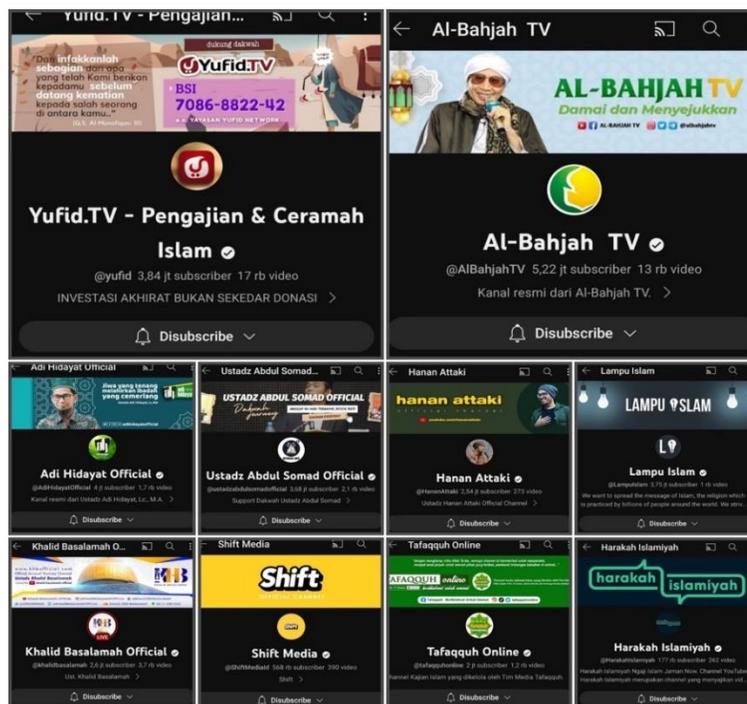
Gambar 1. Data Reportal 2023

Sumber : *We Are Social (2023)*

Penggunaan media sosial Youtube semakin marak, sebab efektif dan memiliki nilai yang dapat mendukung suatu kegiatan dalam berbagai bidang khususnya bidang pendidikan (Dubovi and Tabak 2020, p.7). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa Youtube merupakan sarana efektif untuk menyampaikan informasi keislaman seperti kajian dakwah dari beberapa tokoh agama (Pratama dan Amri 2019, hlm.4). Umumnya, Youtube dapat menjadi media informasi yang kredibel dan terpercaya, jika penggunaannya memperhatikan dan teliti terhadap informasi yang tersedia. Dalam mencari informasi diperlukannya strategi, sehingga informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang relevan, akurat dan terpercaya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh lima peserta didik secara online via WhatsApp pada tanggal 22 Maret 2023, hampir semua peserta didik di MAN 8

Jakarta menggunakan media sosial dari pada buku untuk memenuhi kebutuhan informasinya dan tidak sedikit pula yang menggunakan Youtube sebagai media untuk memperoleh informasi, khususnya mengenai keislaman. Informasi keislaman yang dimaksud mengenai akhlak, akidah, ushul fiqih, sejarah islam, tata cara ibadah dan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sesuai ajaran islam. Informasi keislaman tersebut juga dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran maupun tugas sekolah. Akan tetapi, banyaknya sumber informasi dari media sosial Youtube membuat peserta didik mengalami kebingungan dalam memahami informasi secara akurat dan terdapat beberapa channel Youtube yang belum menyantumkan dengan jelas sumber informasi yang disampaikan. Maka dari itu, peserta didik diharuskan untuk mencari sumber informasi yang akurat dengan menggunakan akun media yang terpercaya atau resmi (*verified*) guna memenuhi kebutuhan informasinya. Beberapa contoh channel Youtube yang terpercaya keabsahannya yaitu Yufid.TV, Al-Bahjah TV, Adi Hidayat Official, Hanan Attaki, Lampu Islam, Khalid Basalamah Official, Ustadz Abdul Somad Official, Shift Media, Tafaqquh Online, dan Harakah Islamiyah.



Gambar 2. Akun Channel Youtube

Sumber : Youtube (n.d)

Berbicara mengenai efektivitas media sosial, terdapat penelitian pendukung yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, menurut Anan Septia et al (2022, hlm.4) channel Youtube Diskominfo Boyolali telah menunjukkan tayangan channel tersebut dinilai sudah efektif sebagai penyebaran informasi. Penelitian tersebut menunjukkan adanya kepehaman dari masyarakat mengenai isi berita yang akurat dan lengkap. Selain itu, menurut Isaura Putri dan Salsabila R (2022, hlm.103) akun Youtube Oki Setiana Dewi menjadi akun yang cukup efektif sebagai media dakwah islam, karena bahasanya yang sederhana dan isi beritanya akurat dan lengkap, serta dapat memenuhi kebutuhan informasi islam penggunaannya. Meskipun channel Youtube tersebut dinilai informastif dan keakuratannya terjamin, hal ini perlu dipertanyakan pada channel Youtube seperti Yufid.TV, Al-Bahjah TV, Adi Hidayat Official, Hanan Attaki, Lampu Islam, Khalid Basalamah Official, Ustadz Abdul Somad Official, Shift Media, Tafaqquh Online dan Harakah Islamiyah. Apakah dari channel tersebut efektif guna memenuhi kebutuhan informasi keislaman peserta didik di MAN 8 Jakarta.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Sosial Terhadap Kebutuhan Informasi Keislaman Peserta Didik di MAN 8 Jakarta”

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas media sosial Youtube dalam memenuhi kebutuhan informasi keislaman peserta didik di MAN 8 Jakarta?
2. Bagaimana efektivitas media sosial Youtube dalam memenuhi kebutuhan informasi keislaman menurut tinjauan islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis efektivitas media sosial Youtube dalam memenuhi kebutuhan informasi keislaman peserta didik di MAN 8 Jakarta.
2. Mengetahui efektivitas media sosial Youtube dalam memenuhi kebutuhan informasi keislaman menurut tinjauan islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang penulis harapkan yaitu:

1. Secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya dan memberikan informasi mengenai efektivitas media sosial youtube untuk memenuhi kebutuhan informasi keislaman.

2. Secara praktik

- a. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan menambah pengetahuan mengenai informasi keislaman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menjadi sumber referensi peserta didik dalam pemanfaatan media informasi.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti dan membatasi ruang lingkup permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Maka, batasan penelitian yang dicari yaitu media sosial youtube dan kebutuhan informasi keislaman. Dalam penelitian ini berfokus pada media sosial youtube terhadap kebutuhan informasi keislaman peserta didik di MAN 8 Jakarta dengan waktu penelitian pada Januari - Mei 2023, unsur yang diteliti adalah media sosial Youtube dan kebutuhan informasi.